

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Rancangan penelitian, dalam suatu penelitian berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitiannya dengan cepat. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu pendekatan yang hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk data atau deskriptif dengan menggunakan angka statistik. Penelitian kuantitatif menekankan penelitiannya pada data-data numerical (*angka*) yang dikelola dengan metode statistik.⁵⁰

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas yaitu penelitian hubungan yang bersifat sebab akibat. Tujuan utamanya adalah untuk mendapat bukti hubungan sebab akibat, sehingga dapat diketahui variabel mana yang mempengaruhi dan variabel mana yang dipengaruhi.⁵¹

B. Definisi operasional variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Kerlinger menyatakan

⁵⁰ I made wiratha, *Metodologi Penelitian Sosial Ekonomi*, (Yogyakarta: Andi Offset,2006), 140.

⁵¹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung:Alfabeta,2012), 37.

bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang dipelajari.⁵² Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Variabel *Independent*

Variabel *independent* sering disebut variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁵³ Adapun variabel *independent* dalam penelitian ini adalah harga (X_1) dan produk (X_2). Penjelasan sebagai berikut :

- a. Harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk yang nilainya ditetapkan oleh pembeli atau penjual melalui tawar menawar, atau ditetapkan oleh penjual untuk suatu harga yang sama terhadap semua pembeli.⁵⁴

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016), Cet-23 38.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 39.

⁵⁴ Dedi Nurdiansyah, “*Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sepatu Olahraga Merek ADIDAS di Bandar Lampung*”, (Skripsi Universitas Lampung, 2017), 33.

Tabel 3.1
Indikator penelitian variabel X₁

Variabel	Indikator
Harga (X ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat harga <ol style="list-style-type: none"> a. Variasi harga beragam. b. Harga dapat berubah. 2. Keterjangkauan harga <ol style="list-style-type: none"> a. Harga murah. b. Harga sesuai dengan daya beli. 3. Kesesuaian harga dengan kualitas <ol style="list-style-type: none"> a. Harga sesuai dengan kualitas produk. b. Harga sesuai hasil yang diinginkan.

Sumber : Kotler dan Keller

- b. Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar agar diamati, disukai, dan dibeli, atau sekelompok nilai yang memberikan kepuasan pada pemakainya.⁵⁵

Tabel 3.2
Indikator penelitian variabel X₂

Variabel	Indikator
Produk (X ₂)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tampilan produk <ol style="list-style-type: none"> a. Desain menarik. b. Porsi cukup. c. Warna makanan menarik. 2. Variasi produk <ol style="list-style-type: none"> a. Macam-macam olahan produk yang dihasilkan. 3. Rasa <ol style="list-style-type: none"> c. Sensasi yang diterima saat makanan berada dimulut.

Sumber : Adisaputro

⁵⁵ Rizki Eka Prasetyo, Nawangsih, dan Riza Bahtiar Sulistyan, "Pengaruh Produk, Harga, dan Saluran Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Home Industry Aneka Camilan Rizky", *E-jurnal STEI Widya Gama Lumajang*, Vol 1 No 1 Agustus 2018, 558.

2. Variabel *Dependent*

Variabel *dependent* atau biasa disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁵⁶ Adapun variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian produk (Y) olahan singkong pada UD. Padhang Bulan.

Keputusan pembelian adalah tahap dalam proses pengambilan keputusan dimana konsumen benar-benar melakukan suatu pembelian. Pengambilan keputusan dapat pula diartikan sebagai suatu kegiatan individu yang secara langsung terlibat dalam mendapatkan dan mempergunakan barang yang ditawarkan.⁵⁷

Tabel 3.3
Indikator penelitian variabel Y

Variabel	Indikator
Keputusan pembelian (Y)	1. Pengenalan kebutuhan 2. Pencarian informasi 3. Evaluasi alternatif 4. Keputusan pembelian 5. Perilaku pasca pembelian

Sumber : Kotler dan Amstrong

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016), Cet-23 39.

⁵⁷ Kotler dan Amstrong, *Dasar-Dasar Pemasaran*. Edisi ke 9 Jilid 1, (Jakarta:Indeks Kelompok Gramedia,2003), 227.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah di salah satu rumah produksi yang beralamatkan di Jln. Miri Barat RT 04 RW 05 Desa Ngasem Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁸ Jadi, populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen tengkulak pada *Home Industri* UD. Padhang Bulan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga dapat didefinisikan sebagai sebagian anggota populasi yang dipilih menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non-Probability Sampling* (pengambilan sampel

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016), Cet-23 80-81.

secara tidak acak) dengan metode pengambilan sampel *purposive sampling*.⁵⁹

Dimana kriteria dari penelitian ini adalah keseluruhan konsumen tengkulak dari *Home Industri UD*. Padhang Bulan yang berjumlah 110 konsumen tengkulak.

E. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu sumber data sekunder dan data primer. Penelitian ini menggunakan data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung pada subyek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari.⁶⁰ Sumber data penelitian ini adalah konsumen tengkulak yang ada di *Home Industri UD*. Padhang Bulan.

2. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari responden penelitian dengan menggunakan alat pengukuran berupa kuesioner atau angket. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan pengisian kuesioner oleh responden yang kemudian diperoleh hasil berupa beberapa pernyataan mengenai variabel X_1 (harga), X_2 (produk) dan Y (keputusan pembelian).

⁵⁹ Sugiyono, 82.

⁶⁰ Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), 33.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bagi peneliti yang digunakan untuk memperoleh, mengolah dan mengumpulkan data yang diperoleh dari para responden dengan permasalahan penelitian.⁶¹ Banyaknya pertanyaan/pertanyaan dalam instrumen yang akan digunakan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan lembaran yang berupa pertanyaan maupun pernyataan yang akan dijawab responden, dengan memberikan tanda silang atau centang pada jawaban yang dipilih. Dalam penelitian ini akan digunakan daftar pertanyaan (angket) yang berhubungan dengan produk, harga dan keputusan pembelian.

G. Analisis data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis yang digunakan yaitu untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam sebuah penelitian.⁶² Karena datanya kuantitatif, maka analisis data menggunakan metode statistik program SPSS 21.0. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian ini :⁶³

1. *Editing* (membersihkan data)

Data yang masuk perlu diperiksa apakah terdapat kekeliruan-kekeliruan akan pengisiannya, mungkin ada yang tidak lengkap, tidak sesuai dan sebagainya. Kegiatan mengkoreksi atau melakukan pengecekan ini disebut

⁶¹ Ida Nur Hidayati,53.

⁶² Ayu Iestari, "Pengaruh Harga dan Produk Terhadap Keputusan Membeli Produk Elzatta", (Skripsi UIN Raden Fattah, 2016), 75.

⁶³ Ida Nur Hidayati,55-57.

dengan *editing*. Tujuan dari *editing* adalah jawaban yang didapatkan dari responden perlu diadakan pembersihan atau pemeriksaan kembali karena tidak semua jawaban yang diberikan responden itu benar.

2. *Coding* dan *Categorizing*

Proses berikutnya adalah *coding*, yaitu memberi atau membuat kode-kode pada tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah syarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka dan huruf-huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis. Sedangkan untuk *categorizing* adalah penggolongan data yang ada pada daftar pertanyaan ke dalam kategori variabelnya masing-masing.

3. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor-skor terhadap item-item yang perlu diberikan skor.⁶⁴ Proses ini adalah memberikan skor atau angka-angka pada lembar jawaban angket tiap subyek, tiap skor, dan pada tiap pertanyaan dari angket ditentukan sesuai dengan peringkat pilihan sebagai berikut :

- a. Sangat setuju (SS) : diberi nilai 5
- b. Setuju (S) : diberi nilai 4
- c. Netral (N) : diberi nilai 3
- d. Tidak setuju (TS) : diberi nilai 2
- e. Sangat tidak setuju (STS) : diberi nilai 1

⁶⁴ Ayu lestari, 48.

4. Penyusunan table (*Tabulating*)

Tabulating data adalah membuat tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dengan cara yang teliti dan teratur, kemudian dihitung dan dijumlah seberapa banyak peristiwa atau gejala atau item yang termasuk dalam suatu kategori.

5. *Processing*

Processing yaitu menghitung dan mengolah atau menganalisis data dengan statistik. Teknik analisis dalam *processing* adalah sebagai berikut :

a. Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengukur telah disusun secara validitas atau tidak. Hasilnya akan ditunjukkan oleh indeks sejauh mana alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁶⁵ Uji validitas dilakukan dengan membandingkan r tabel untuk tingkat signifikansi 5% dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel dalam uji validitas. Sedangkan untuk mengetahui skor masing-masing item pertanyaan valid atau tidak, maka ditetapkan kriteria statistik sebagai berikut :

⁶⁵ Dedi Nurdiansyah, “Pengaruh Kualitas Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sepatu Olahraga Merek ADIDAS di Bandar Lampung”, (Skripsi Universitas Lampung, 2017), 33-34.

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel maka variabel tersebut tidak valid.
- c. Jika r hitung $>$ r tabel tetapi bertanda *negative*, maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 diterima.

Untuk mengetahui valid atau tidak di setiap butir item maka teknik yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*.⁶⁶

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi *pearson product moment*

x = skor setiap pertanyaan atau item

y = skor total

n = jumlah responden

2) Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan konsistensi dari alat ukur dalam mengukur gejala yang dilain kesempatan. Jadi, suatu instrument dikatakan reliabel apabila instrument tersebut konsisten dalam memberikan penilaian atas apa yang diukur.⁶⁷ Uji reliabilitas dapat dilihat menggunakan skala Alpha Cronbach's, yaitu 0-1.

Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

⁶⁶ Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana Prenadana Media Group, 2007), 136.

⁶⁷ Purbayu Budi Santoso dan Ashari, *Analisis dengan Microsoft Excel dan SPSS*, (Yogyakarta: Andi, 2005), 251.

- a. Nilai alpha 0,00-0,2 berarti kurang reliabel
 - b. Nilai alpha 0,21-0,4 berarti agak reliabel
 - c. Nilai alpha 0,41-0,6 berarti cukup reliabel
 - d. Nilai alpha 0,61-0,8 berarti reliabel
 - e. Nilai alpha 0,81-1,00 berarti sangat reliabel⁶⁸
- b. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik, menjelaskan sebelum data diuji perlu diketahui apakah data melanggar asumsi dasar seperti multikolinieritas, dan autokorelasi, heterokedastisitas. Parameter yang telah diestimasi dengan salah satu metode di atas kemudian akan uji secara statistik untuk melihat apakah suatu hipotesis dapat diterima atau ditolak. Cara pengujian yang dapat dilakukan adalah dengan uji nilai T, uji nilai F dan adjusted R-squared, seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa setiap estimasi ekonometri harus dibersihkan dari penyimpangan terhadap asumsi dasar dan dalam studi ini ketiga masalah tersebut akan diteksti untuk setiap persamaan. Untuk memenuhi asumsi klasik, maka model persamaan regresi di atas terlebih dahulu akan dilakukan pengujian-pengujian :

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan

⁶⁸ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0*, (Jakarta:Prestasi Pustakarya,2009), 97.

bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.⁶⁹

2) Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel *independent* yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam satu model. Kemiripan antar satu *independent* akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

- a) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel *independen* banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel *dependen*.

⁶⁹ Ida Nur Hidayati, “Pengaruh Citra Merek dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sampo Sariayu Hijab”, (Skripsi STAIN Kediri,2018), 58.

- b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel *independent*. Jika antar variabel *independent* ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel *independent* tidak berarti bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel *independent*.
- c) Multikolonieritas dapat juga dilihat dari 1) nilai *tolerance* dan lawannya 2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel *independent* menjadi variabel *dependent* (terikat) dan diregresi terhadap variabel *independent* lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel *independent* yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel *independent* lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Setiap penelitian harus menentukan tingkat kolonieritas yang masih dapat ditolerir. Sebagai contoh nilai *tolerance* = 0,10 sama dengan tingkat kolonieritas 0,95. Walaupun multikolonieritas dapat dideteksi dengan nilai *tolerance* dan VIF, tetapi kita masih

tetap tidak mengetahui variabel-variabel *independent* mana sajakah yang saling berkorelasi.⁷⁰

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut Homoskedastisitas. Dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.⁷¹ Pada penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada data dilakukan dengan melihat grafik *scatter plot*.

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian heteroskedastisitas dengan melihat *scatter plot*, yaitu :⁷²

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

⁷⁰ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi*, 105-106.

⁷¹ Ayu lestari, "Pengaruh Harga dan Produk Terhadap Keputusan Membeli Produk Elzatta", (Skripsi UIN Raden Fattah, 2016). 79.

⁷² Wiratman Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: Ardana Media, 2008), 180.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dalam regresi yaitu nilai dari variabel *dependent* tidak berpengaruh terhadap nilai variabel itu sendiri. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan jika Durbin Watson (DW) berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Kriteria nilai Durbin Watson dijelaskan dibawah ini :

- a. Jika $0 < d < d_L$ maka terjadi autokorelasi positif
- b. Jika $d_L < d < d_U$ berarti tidak ada kepastian terjadi (ragu-ragu)
- c. Jika $4 - d_L < d < 4$ maka terjadi autokorelasi *negative*
- d. Jika $4 - d_U < d < 4 - d_L$ maka tidak ada kepastian (ragu-ragu)
- e. Jika $d_U < d < 4 - d_U$ berarti tidak ada autokorelasi positif atau *negative*.

c. Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi ganda berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y). rumus yang digunakan adalah :

$$r_{x_1x_2y} = \sqrt{\frac{r^2_{x_1y} + r^2_{x_2y} - 2 \cdot r_{x_1y} \cdot r_{x_1x_2}}{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Keterangan :

$r_{x_1x_2y}$ = korelasi ganda (*multiple correlate*)

r_{x_1y} = korelasi *Product Moment* antara X_1 dan Y

r_{x_2y} = korelasi *Product Moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *Product Moment* antara X_1 dan X_2

X_1 = variabel bebas (harga)

X_2 = variabel bebas (produk)

Y = variabel terikat (keputusan pembelian)⁷³

d. Uji Regresi Linier Berganda

Sugiyono menjelaskan analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel *independent* (X_1, X_2, \dots, X_3) dengan variabel *dependent* (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent* apakah masing-masing variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.⁷⁴

Persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

Y = keputusan membeli (variabel terikat)

X_1 = produk

X_2 = harga

a = nilai konstanta, perpotongan garis pada sumbu X

b_1, b_2 = koefisien regresi variabel X

⁷³ Ridwan, *dasar-dasar statistika*, (Bandung: alfabeta, 2013), 238.

⁷⁴ Sugiyono, *Statistika*, 277.

e. Uji Hipotesis

1) Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat.

Langkah –langkah pengujian :

a. Menentukan Hipotesis

H_a = variabel harga dan produk berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian.

H_0 = variabel harga dan produk tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian.

b. *Level of signification* $\alpha = 0,05$

c. Menentukan F hitung

d. Menentukan F tabel

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df pembilang $k-1 = 3-1 = 2$ dan penyebut $n-k$

e. Kriteria dan aturan pengujian

H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

f. Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka dapat ditentukan apakah H_0 diterima atau ditolak.⁷⁵

⁷⁵ Damondar Gurajati, *Dasar- Dasar Ekonometrika* (Jakarta: Erlangga, 2006), 193.

2) Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

- a. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan suatu proporsi varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total.

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*.⁷⁶

Dalam penelitian ini, perhitungan korelasi determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel X (produk dan harga) dalam menjelaskan variabel terikat Y (keputusan pembelian). Kriteria pengujian $R^2 = 0$, artinya variabel bebas sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin mendekati 1, yang berarti 100% artinya variabel bebas berpengaruh kuat terhadap variabel terikat. Perhitungan koefisien determinasi dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut :⁷⁷

⁷⁶ Ayu lestari,80.

⁷⁷ Bonaventura Efrian Antyadika, “Analisis Pengaruh Lokasi,Harga, dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian (Studi pada Wong Art Bakery & Cafe Semarang)”, 2012, 83.

$$\mathbf{R^2 = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi